

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 391-399
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10553845)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10553845>

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bayu Hermawan¹

¹ Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Email: bayubancet028@gmail.com

Abstrak

Industri sektor konsumsi adalah satu dari banyak nya sektor usaha yang memiliki pengaruh untuk menunjang keberhasilan kemajuan ekonomi yang ada di Indonesia. Industri bidang konsumsi ini sendiri memiliki beberapa bagian subsector, diantaranya adalah barang-barang sehari-hari yang biasa di gunakan Masyarakat. Dari banyaknya sektor dan bidang industri yng ada, yang nantinya menjadi pembasahan dan subjek pada penelitian kali ini yaitu Perusahaan yang bergerak pada sektor industri konsumsi. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi diambil sebagai subjek penelitian ini karena produk barang konsumsi selalu ada dan pastinya sangat dibutuhkan Masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, Perusahaan industri ini juga masuk ke dalam salah satu Perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Equity, Bursa Effect Indonesia*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada trimester kedua (Q2) 2020 menurun sebanyak 5,32 persen, data ini di ambil dari BPS. Covid-19 ramalkan akan mengembalikan perekonomian Indonesia pada Agustus 2020. Namun, hal ini hanya dapat dicapai jika kebijakan pemulihan ekonomi Indonesia dibuat oleh pemerintah yang tepat. Untuk wilayah Asia dan Pasifik, penurunan yang lebih besar dari hampir 6% pada tahun 2019 diproyeksikan pada tahun 2020. Penyebabnya adalah bahwa sebagian negara harus menerapkan lockdown untuk mengontrol pandemi, tetapi ini berdampak pada tingkat PDB negara tersebut. Selain itu, disrupsi ekonomi adalah yang paling parah bagi negara yang masyarakatnya terdampak langsung oleh covid 19 dan bagi negara yang perekonomian utamanya yg berhubungan dengan internasional dan modal asing.

Saat ini, semua perusahaan berusaha untuk bertahan pada rangsangan ekonomi dari pemerintah. Tujuan utama sebuah Perusahaan yaitu mendapatkan dan mampu mengolah laba/keuntungan untuk meningkatkan dan memaksimalkan proses produksi, asset dan modal Perusahaan, agar nanti nya Perusahaan dapat bejalan sesuai perencanaan yan ada. Hal idi dapat di capai dengan cara mempersiapkan manajemen yang efektif. Banyak sekali cara untuk mengetahui Tingkat efektifitas yang di miliki oleh sebuah Perusahaan yaitu menganalisis keuntungan yang di dapat. Untung atau rugi nya sebuah Perusahaan menjadi tolak ukur terhadap hasil kerja dan keuangan Perusahaan.

Sebuah perusahaan akan melakukan apapun untuk keberlangsungan perusahaan, perusahaan akan menyiapkan perencanaan dan strategi yang matang untuk memenangkan persaingan di pasar, termasuk di dalam nya laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat penting di rekap oleh Perusahaan, karena laporan keuangan ini akan menjadi landasan Perusahaan dalam mengambil Keputusan baik itu Keputusan produksi dan juga Keputusan operasional. Laporan keuangan ini juga menjadi pertimbangan bagi Perusahaan mengenai seefektif apa strategi yang di buat oleh Perusahaan dalam memperbaiki finansial Perusahaan. Laporan keuangan juga di pakai dalam menghitung laba yang di peroleh oleh Perusahaan. Laba ini lah yang menjadi ukuran besar atau kecil nya Perusahaan, dengan melihat berapa besar laba atau profit yang di peroleh Perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu tujuan paling utama Perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba, karena laba yang di dapat tersebut lah yang menjadi tolak ukur apakah sebuah Perusahaan itu memiliki manajemen yang baik tau tidak dalam mengolah operasional perusahaannya.

Selain laba dan profit, probabilitas Perusahaan juga mempengaruhi keberlangsungan Perusahaan. Perusahaan diuntut harus sangat memahami segmen pasar yang di tuju, agar penjualan dan distribusi dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan oleh Perusahaan. Jika Perusahaan mampu menguasai pasar, maka probabilitas Perusahaan akan sangat berpengaruh di pasar. Jika probabilitas Perusahaan memiliki pengaruh yang besar di pasar, sudah di pastikan produk Perusahaan tersebut memiliki tempat di pasar. tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Tidak luasnya Perusahaan dalam beraktivitas dalam melakukan produksi menjadi dampak buruk untuk Perusahaan di Indonesia. kan tetapi walaupun ekonomi di Indonesia terganggu akibat dampak covid 19, saham-saham dan investor di Indonesia memiliki peluang yang masih bagus bagi industri di Indonesia.

Dalam hal supply dan demand, ekonomi Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi. Produksi barang dan jasa yang dihasilkan mencapai lebih dari 70%, dan ini termasuk sektor bisnis supply. Selain itu, pandemi ini juga memengaruhi sektor konstruksi. Melihat situasi saat ini, pemerintah berkonsentrasi pada konsumsi dan investasi untuk menjaga pertumbuhan. BI meramalkan ekonomi di Indonesia akan menghadapi penurunan antara 0,9 dan 1,9 persen pada trimester kedua tahun 2020 karena kinerja ekspor yang menurun, yang sejalan dengan penurunan perekonomian global. Peraturan pemerintah juga mempengaruhi ruang gerak dalam pasar yang mengakibatkan penurunan daya beli konsumen, yang mengakibatkan penurunan konsumsi rumah tangga dan investasi. Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di kuartal II dan seterusnya, pemerintah berkonsentrasi pada sektor investasi dan konsumsi..

Untuk memungkinkan perkembangan jumlah bidang di dalam perekonomian di Indonesia, pemerintah memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap Perusahaan-perusahaan menengah ke bawah yang ada di Indonesia agar mampu bersaing di dalam e-commerce yang telah ada, hal tersebut yang nanti nya dapat menyokong dan mendukung kembali perkembangan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sampel dan populasi

fokus penelitian ini yaitu Perusahaan yang ada di dalam daftar bursa efek Indonesia, sampel di pilih memakai cara purposive sampling, yang berarti sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut yaitu :

- Perusahaan yang mengupload laporan keuangan Perusahaan nya dari 31 desember 2015 – 31 desember 2018
- pabrik yang bergerak di bidang konsumsi yang terdaftar di BEI dan kelengkapan dan ketersediaan data dalam penelitian
- Perusahaan akan di keluarkan jika tidak dapat menghitung rasionya.

Tabel 1 Daftar Sampel

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber dan jenis data

Peneliti tidak perlu mengumpulkan data sendiri, karena data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, jadi data yang di dapat merupakan data yang sudah ada di dalam directory of Indonesia capital market (ICMD)

Operasional Variable

Dari data sekunder dan perhitungan formulasi yang berlandaskan kepada konsep teori menghasilkan definisi variable yang di dalam definisi variable ini menjabarkan mengenai variable yang beridiri masing-masing pada setiap indicator yang di ukur.

Secara operasional penelitian ini menggunakan dua variable, variable independent yaitu rasio keuangan (CR, DER) dan ukuran, dan variable dependen yaitu return on equity (ROE), masing-masing variable di atas di jelaskan pada table berikut ini:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
CR	Metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.	Total asset lancar total kewajiban lancar.	Rasio
DER	Metode analisis keuangan untuk menghitung jumlah modal Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang.	total utang modal.	Rasio
SIZE	Besarnya nilai aktiva Perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan Perusahaan.	Ln Total Aset	Rasio
ROE	Metode analisis untuk menghitung besarnya jumlah besarnya kembalian yang diberikan oleh Perusahaan kepada setiap pemilik modal.	<u>Laba Bersih</u> Nilai Ekuitas	Rasio

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode untuk menghitung pengaruh antar variabel. Studi ini menggunakan statistik deskriptif dan model regresi melalui program komputer SPSS digunakan untuk mengolah data.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y_{it} : ROE β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : CR

X_{2it} : DER

X_{3it} : SIZE

e_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Ada ketentuan yang harus terpenuhi dalam menghitung regresi berganda yaitu melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa koefisien regresi dan estimasi parameter sesuai dengan harapan. Uji multikorelasi dan uji normalitas autokorelasi merupakan contoh uji asumsi klasik.

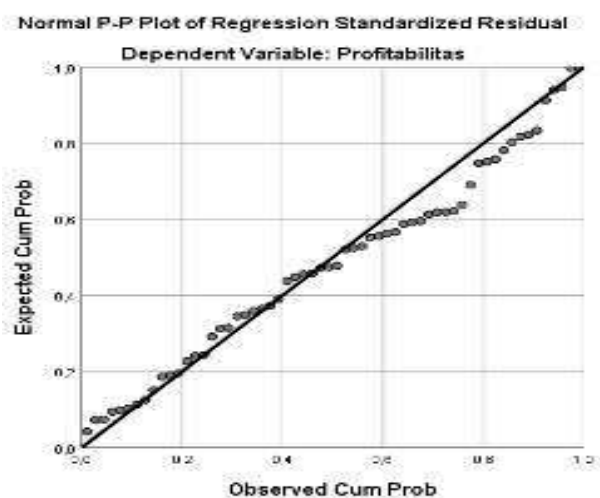
1) uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas data. Hal ini dilakukan cara pemeriksaan signifikansi residu yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan plot probabilitas normal sebagai cara untuk mendeteksi normalitas dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		CR	DER	SIZE	Profitabilitas
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,16265	,55778	29,31922	,16028
	Std. Deviation	,530361	,383593	1,435261	,082867
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,151	,115	,083
	Positive	,078	,151	,115	,083
	Negative	-,103	-,136	-,073	-,080
Test Statistic		,103	,151	,115	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c	,002 ^c	,047 ^c	,200 ^{c,d}

Nilai signifikan sebanyak 0,200 berada di atas 0,05, seperti hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya data residual tersalurkan secara normal, seperti yang telah ada pada analisis grafik pada tabel di atas, yaitu plot probabilitas normalnya:



2) Uji heteroskedastisitas

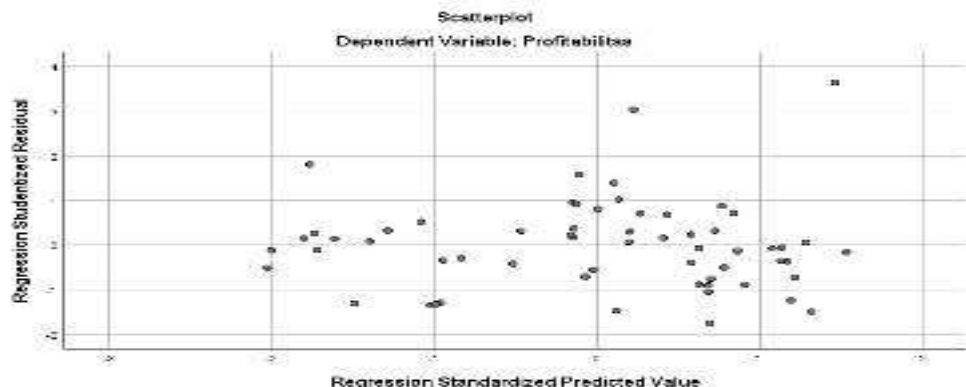
Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini yaitu agar kita mengerti dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya apakah terdapat ketidaksamaan variasi data residual yang terdapat pada model regresi. Homoskedastisitas merupakan satu penelitian atau pengamatan ke pengamatan yang memiliki variasi data residual yang tetap sedangkan heteroskedastisitas merupakan kasus pengamatan yang memiliki variasi berbeda pada data residualnya, pengamatan yang baik jika di dalamnya tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

Uji Glejser bisa dipakai dalam mengidentifikasi fenomena heteroskedastisitas. Pada uji tersebut, dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikannya yang wajib $> 0,05$, yang berarti bahwa di dalam sebuah penelitian tidak terjadi atau terdapat fenomena heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian tersebut terdapat fenomena heteroskedastisitas yang menunjukkan penelitian tersebut kurang baik. Berikut contoh tabel yang terdapat heteroskedastisitas di dalamnya:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,269	,140		1,914	,061
	CR	,028	,015	,279	1,887	,064
	DER	,024	,021	,175	1,160	,251
	SIZE	-,010	,005	-,265	-2,065	,044

Hasil dari table tersebut menunjukkan bahwasannya variable rasio saat ini dan variable DER masing-masing variable tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu yaitu 0,064 untuk variable rasio (CR) dan 0,251 untuk variable DER, sementara itu variable SIZE memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,044, dengan demikian dapat diartikan bahwasannya variable-variabel independent tersebut yang terdapat di dalam model regresi tersebut memiliki kasus tidak seragam. Hasil dari analisis grafik yang dapat menjelaskan hasil kasus di atas menggunakan grafik scatterplot, untuk membuktikan bahwa tidak terdapat kasus heteroskedastisitas menggunakan grafik ini, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara merata pada angka 0 di dalam sumbu Y, jika hal ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam variable-variabel independent tersebut tidak terdapat kasus heteroskedastisitas.



Grafik scatterplot di atas memaparkan bahwasannya titik-titik tersebut secara merata dan baik tersebar pada angka 0 yang terdapat di sumbu Y, oleh karena itu dapat diketahui jika hasil variable-variabel independent pada table di atas tidak terdapat kasus heteroskedastisitas.

3) Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini dilakukan agar peneliti mengetahui ada berapa variable bebas dependen yang berkorelasi secara linear. Uji ini lumayan sulit untuk dilakukan karena peneliti harus dapat membedakan probabilitas masing-masing variable bebas kepada variable terikatnya. Dalam memaparkan di dalam sebuah kasus terdapat gejala multikolonieritas uji ini menggunakan standar nilai toleransi dan factor inflasi variasi (VIF), 0,10 untuk nilai toleransi dan 10,00 untuk VIF. Jika sebuah hasil perhitungan sebuah kasus dan hasilnya lebih kecil dari nilai toleransi 0,10 dan VIF 10,00 maka dapat diartikan bahwasannya tidak ada kasus multikolonieritas di dalam variable bebas tersebut. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji multikolonieritas penelitian ini:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				

CR	,285	,277	,720	1,388
DER	-,057	-,053	,697	1,434
SIZE	,055	,051	,962	1,040

4) Uji autokorelasi

Uji ini merupakan perhitungan sebuah model penelitian secara sederhana untuk mengetahui berapa Tingkat korelasi antar periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara singkat, analisis regresi yaitu supaya mengetahui apakah ada probabilitas antara variabel dependen dan variabel independen, sehingga tidak adanya korelasi antar data yang di analisis saat ini dengan data yang sudah di analisis sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki autokorelasi sama sekali atau tidak ada. Untuk menghitungnya, gunakan tabel DurbinWatson untuk membandingkan nilai D-W dengan nilai d yaitu:

Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, maka ada autokorelasi pada data. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi pada data. Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan

Tabel 6 di bawah ini akan memaparkan hasil perhitungan uji autokorelasi untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi di antara variabel bebas, jika hasil uji Durbin-Watson tidak dapat menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Statistics	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,086	,079230	,132	2,847	3	56		,046	1,169

Nilai DW dapat ditemukan dari tabel di atas yaitu 1,169, dari hasil ini kemudian di bandingkan pada nilai signifikansi yaitu 5%. Jumlah variable independent yaitu 3 ($k=3$) dan jumlah sampel (n) yaitu 60, maka hasilnya nilai du yaitu 1,6889, nilai DW yaitu 1,1691, dalam model ini batas yang menjadi patokan apakah di sebuah kasus terdapat gejala autokorelasi atau tidak adalah nilai DW harus lebih rendah dari batas atas nilai (du), nilai du pada kasus ini adalah 1,6889 dan nilai DW 1,169, oleh karena itu pada kasus ini dapat di ketahui tidak ada gejala autokorelasi

Analisis regresi linear berganda

Setelah menyelesaikan uji asumsi klasik, maka perlu melakukan pemeriksaan pengaruh rasio saat ini dengan probabilitas nya yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil persamaan regresi linier berganda ditunjukkan dapat dilihat pada table di bawah:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,031	,217		-,141	,888					
CR	,051	,023	,326	2,223	,030	,357	,285	,277	,720	1,388
DER	-,014	,032	-,063	-,425	,672	-,225	-,057	-,053	,697	1,434
SIZE	,003	,007	,052	,411	,682	,029	,055	,051	,962	1,040

Menurut table sig. tersebut, hasilnya yaitu

- Rasio saa ini mempengaruhi probabilitas sig yaitu (0,030) dengan taraf $\alpha=5\%$
- Debt to equity ratio (DER) tidak mempengaruhi probabilitas dengan hasil sig. (0,072) dengan taraf $\alpha=5\%$ Menurut tabel sig.
- SIZE tidak berdampak pada pengaruh kepada sig. (0,682) dan taraf $\alpha = 5\%$.

Koefisien deterinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) hasil dari analisis menentukan besarnya probabilitas dari variable bebas kepada variable dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	ange istics df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,086	,079230	,132	2,847	3	56	,046	1,169

Berdasar table di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,086, yang menunjukkan kerjasama Current Ratio, DER, dan SIZE terhadap pengaruhnya sebesar 8,6%. Variabel Current Ratio, DER, dan SIZE yang tidak dibahas di dalam kasus ini menyumbang 91,4% dari total.

Uji Hepotesis

Analisis regresi yang dipakai untuk uji hipotesis di kasus ini yaitu analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya analisis regresi berganda yaitu agar peneliti dapat menghitung probabilitas yang diberikan dari keterlibatan variabel independent terhadap variabel dependen. Metode analisis digunakan dengan program SPSS 26.0.

Uji Hasil t (Parsial)

Pada umumnya, hasil dari uji stastistik t menunjukkan berapa Tingkat probabilitas yang diberikan dari variabel independen kepada variabel dependen. Untuk melakukan tes uji parsial ini, dengan cara membandingkan antara nilai α (alpha) dan nilai p-value. Jadi nilai yang ditunjukkan dari p-value adalah kurang dari α (0,05), maka H_0 tidak di terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada probabiitas parsial yang diberikan variabel independent kepada variabel dependen. Pada tabel 9 berikut ini memaparkan hasil dari pengujian statistic t (parsial):

Tabel 9. Uji Parsial

Variabel	P-Value	Sig.	Keputusan
Current Ratio (X_1)	0,030	0,05	Memiliki pengaruh
DER (X_2)	0,672	0,05	Tidak memiliki Berpengaruh
SIZE (X_3)	0,0682	0,05	Tidak memiliki Berpengaruh

Seperti yang ditunjukkan dari hasil uji pada pada tabel 9, rasio saat ini memiliki P-Value dengan nilai 0,030 perhitungan ini menghasilkan bahwasanya Tingkat pengaruh yang di berikan oleh P-Value berada di bawah atau kurang dari 0,05, dengan begitu dapat diartikan bahwa variabel rasio memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada nilai P-Value dari variabel DER adalah sebesar 0,672, yang menghasilkan tingkat probabilitasnya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, hasil tersebut sesuai pada karakteristik pengujian ini, nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,682, yang merupakan nilai probabilitas lebih dari 0,05, begitu juga dengan variabel SIZE yang secara parsial tidak memberikan parsial terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel SIZE tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas.

Hasil uji stimulant

Pada dasarnya, proses uji statistik F yang menentukan seberapa Tingkat probabilitas dari keterlibatan variabel independen secara bersamaan kepada variabel dependen. Cara yang di pakai dalam tes uji stimulant ini, dengan cara membandingkan antara nilai α (alpha) dan nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari α (0,05), berarti H_0 tidak di trima. Jadi, dapat di artikan jika di antara variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara bersamaan, begitu pula sebaliknya. Jika nilai p-value lebih besar dari α (0,05), berarti H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat probabilitas bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,054	3	,018	2,847	,046 ^b
	Residual	,352	56	,006		
	Total	,405	59			

Seperti pada tabel 10, ada nilai P-value untuk variabel independen sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Dengan demikian, hasil nilai P-Value dari variabel independent menunjukkan adanya kesesuaian dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel rasio DER, dan SIZE secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

- Hasil uji parsial menunjukkan bahwa, rasio memiliki P-Value dengan nilai 0,030 perhitungan ini menghasilkan bahwasanya Tingkat pengaruh yang di berikan oleh P-Value berada di bawah atau kurang dari 0,05, dengan begitu dapat diartikan bahwa variabel rasio memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada nilai P-Value dari variabel DER adalah sebesar 0,672, yang menghasilkan tingkat probabilitasnya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, hasil tersebut sesuai pada karakteristik pengujian ini, nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,682, yang merupakan nilai probabilitas lebih dari 0,05, begitu juga dengan variabel SIZE yang secara parsial tidak memberikan parsial terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel SIZE tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas.
- Pada Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai P-value untuk variabel independen sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Dengan demikian, hasil nilai P-Value dari variabel independent menunjukkan adanya kesesuaian dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel rasio DER, dan SIZE secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.

REFERENSI

- Hanafi, dan Halim.A Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4, Yogyakarta.
- Hani, S. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan
- Brigham E.F, & Houston J, F. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Edisi 11)
- Harahap, S. S. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan
- Hery. Analisis Laporan Keuangan
- Horne, J. C. Van dan Wachowicz, JR. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.,
- Juliandi, A, Irfan and Manurung S. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi.
- Kamaliah, A. N, dan Kinanti.L Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi. Universitas Riau.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan.

Prastowo, D. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi, Yogyakarta
Prastowo, D. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta.
Prihadi, T. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK
Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. BPFE: Yogyakarta.
Rosyadah, F. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada
Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 –
2011)
Darsono dan Ashari. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan